

**ANALISIS MAKNA TINDAK TUTUR ILOKUSI MAHASISWA PBSI ANGKATAN
2022 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NUSA CENDANA**

Fransiska Meldiana Gimur¹, Karolus Budiman Jama², Aris Nurhuda³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

Email: meldyygimur@gmail.com¹, karolusjama@staf.undana.ac.id²,
arisreog95@gmail.com³

ABSTRACT

This study is entitled “An Analysis of the Meaning of Illocutionary Speech Acts of PBSI Students of the 2022 Cohort, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Nusa Cendana.” The problem investigated in this study is the meaning of illocutionary speech acts. The objective of this study is to describe the meanings of illocutionary speech acts used by PBSI students of the 2022 cohort in the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Nusa Cendana. The method employed in this study is a descriptive qualitative approach. The data were collected using the observation and note-taking technique, by carefully listening to the utterances produced by both speakers and their interlocutors. The theoretical framework applied in this study is Searle’s speech act theory. Based on the findings, there are five types of illocutionary speech acts identified: (1) assertive, (2) directive, (3) expressive, (4) commissive, and (5) declarative. Furthermore, the analysis reveals six meanings in the conversations of PBSI students of the 2022 cohort in the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Nusa Cendana: (1) assertive suggesting, (2) assertive complaining, (3) directive requesting, (4) expressive apologizing, (5) commissive promising, and (6) declarative resignation.

Keywords: *Meaning, Illocutionary speech acts, Students*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Makna Tindak Tutur Ilokusi Mahasiswa PBSI Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu makna tindak tutur ilokusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna tindak tutur ilokusi mahasiswa PBSI angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu simak catat, dengan menyimak tuturan yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur Searle. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu 1) tindak tutur ilokusi asertif, 2) tindak tutur ilokusi direktif, 3) tindak tutur ilokusi ekspresif, 4) tindak tutur ilokusi komisif dan 5) tindak tutur

ilokusi deklarasi. Berdasarkan hasil analisis terdapat 6 makna dalam percakapan mahasiswa PBSI angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana, yaitu 1) asertif menyarankan, 2) asertif mengeluh, 3) direktif memohon, 4) ekspresif meminta maaf, 5) komisif berjanji dan 6) deklarasi berpasrah.

Kata Kunci: Makna, Tindak tutur ilokusi, mahasiswa.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem komunikasi utama yang digunakan manusia untuk bertukar pikiran, ide, dan emosi, baik melalui simbol, tulisan maupun komunikasi lisan. Manusia adalah makhluk sosial yang secara inheren cenderung untuk berkomunikasi satu sama lain, itulah sebabnya bahasa sangat penting bagi mereka. Akibatnya, tidak mungkin memisahkan bahasa dari masyarakat. Bahasa, seperti yang didefinisikan oleh Wibowo dalam (Arianita dan Aini, 2022), adalah kumpulan simbol suara konvensional dan sewenang-wenang yang digunakan oleh manusia untuk mengkomunikasikan pikiran dan emosi mereka. Dengan kata lain, bahasa tidak terpisahkan dari perannya sebagai media komunikasi yang digunakan manusia untuk menjalin hubungan satu sama lain.

Studi pragmatik tidak diragukan lagi terkait erat dengan hubungan antara bahasa dan komunikasi. Pragmatik adalah pemeriksaan makna dalam konteks situasi tertentu, yang melibatkan pembicara dan lawan bicara. Pragmatik adalah subbidang ilmu linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya. Definisi ini menekankan pentingnya

memahami cara di mana makna dari suatu ucapan tidak hanya bergantung pada kata-kata yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh situasi komunikasi, yang mencakup konteks sosial, budaya dan situasional. Pragmatik juga mencakup tentang keterkaitan erat antara struktur bahasa dengan penggunaan bahasa dalam konteks tertentu serta bagaimana pembicara menyesuaikan kalimat dengan situasi komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu (Nasarudin, dkk. 2024). Pragmatik adalah cabang linguistik yang menyelidiki struktur bahasa dalam kalimat yang digunakan dalam komunikasi, dilihat dari konteks dan keadaan di mana kalimat tersebut digunakan, seperti yang diindikasikan oleh pernyataan tersebut.

Tindak tutur adalah salah satu subbidang pragmatik. Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Syafruddin (2022) mendefinisikan tindak tutur sebagai makna bentuk kalimat yang membedakan lokusi, ilokusi dan perlokusi, serta yang menggabungkan situasi dalam menentukan makna bahasa. Teori tindak tutur berkonsentrasi pada cara

bahasa digunakan untuk menyampaikan niat dan tujuan pernyataan. Makna yang disampaikan tidak hanya ditentukan oleh penggunaan bahasa dalam wacana; hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor komunikasi, seperti komunikasi situasional. Tindakan illokusi adalah ungkapan yang memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan selain berfungsi sebagai pernyataan (Rahmasari & Utomo, 2021). Jika individu cenderung berkonsentrasi pada peristiwa yang terjadi selama acara pidato, mereka akan berkonsentrasi pada signifikansi atau makna dari tindakan dalam ucapan selama tindakan pidato.

Peneliti memilih mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai objek penelitian, karena mereka merupakan salah satu kelompok mahasiswa yang menarik untuk diteliti dalam konteks tindak tutur ilokusi. Dikatakan menarik, karena dalam kegiatan interaksi sehari-hari antarmahasiswa dapat menimbulkan beberapa komponen tuturan yang mengandung ilokusi. Penerima adalah komponen langsung dari ucapan, karena mereka menyampaikan pesan kepada pembicara. Diharapkan bahwa umpan balik yang diterima selama prosedur penyampaian pesan akan konsisten dengan makna yang dimaksudkan dari ucapan tersebut. Dalam konteks ini, penelitian tentang "Analisis Makna Tindak Tutur Ilokusi Mahasiswa PBSI Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Nusa Cendana" dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana mereka menyampaikan makna atau tujuan tertentu dalam percakapan.

B. Landasan Teori

Menurut perspektif Austin dalam (Frاندika & Idawati, 2020), tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga bagian: lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tiga kategori tindak tutur adalah tindakan yang dimaksudkan untuk menyampaikan dan memberikan informasi, atau untuk mempengaruhi penerima agar memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara. Tindakan illokusi adalah tindakan ujaran yang paling signifikan dalam studi dan tindakan dalam penelitian yang akan diperiksa, karena mereka sangat terkait dengan tindakan ujaran, menurut peneliti. Tindakan illokusi adalah tindakan tutur yang menjadi fokus utama studi pragmatik, dari ketiga kategori tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Austin, illokusi yang terkandung dalam sebuah ucapan adalah inti dari tindak tutur dan studi tentang ucapan performatif. Austin mengkategorikan tindakan illokusi ke dalam lima kategori: *verdictive*, *exercitive*, *commissive*, *behabitives*, dan *expositive* (Saifudin, 2019).

Kategorisasi Austin kemudian disempurnakan oleh muridnya, Searle, berdasarkan bahwa kategorisasi tersebut sepenuhnya didasarkan pada kriteria leksikografis dan bahwa batas-batas antara lima kategori tersebut ambigu dan

tumpang tindih. Dalam kenyataannya, batasan-batasan tersebut harus jelas agar memudahkan identifikasi tindakan

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik. Penggunaan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki terutama pada tindak tutur ilokusi. Menurut Saleh (2017) secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa PBSI angkatan 2022 kelas B. Kelas ini terdiri dari 33 mahasiswa dengan jumlah perempuan 31 orang dan laki-laki 2 orang. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini hanya terdiri dari 10 orang, sedangkan objeknya adalah percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa PBSI angkatan 2022 kelas B mengenai tindak tutur ilokusi. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik simak catat dan merekam semua percakapan mahasiswa mengenai tindak tutur ilokusi dengan menggunakan alat bantu berupa *handphone* (HP). Teknik analisis data menggunakan

ilokusi oleh publik. Searle kemudian membuat kategorisasi baru yang juga berjumlah lima, yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasif.

analisis interaktif Miles dan Huberman dalam (Saleh, 2017) yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan dan verifikasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan rekapitulasi nilai akhir Berdasarkan hasil penelitian terdapat lima jenis makna tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam percakapan mahasiswa PBSI angkatan 2022, khususnya kelas B. Kelas ini terdiri dari 33 orang dan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 10 orang. setiap data yang diperoleh akan dikategorikan berdasarkan teori yang disampaikan oleh Searle, yaitu : (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, (5) deklarasif. Hasil penelitian yang diperoleh akan diuraikan melalui tabel korpus data di bawah ini.

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Menurut Searle dalam (Frandika & Idawati, 2020) tindak tutur ilokusi asertif adalah bentuk tuturan yang mengaitkan penutur pada kebenaran informasi yang diungkapkan. Sebagai contoh, ketika seseorang mengatakan "Lex siswa paling tampan di kelasnya" ia bertanggung jawab bahwa pernyataan yang dilontarkannya tersebut sesuai dengan fakta dan dapat dibuktikan di lapangan.

Tabel 1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyarankan

Kode	Percakapan
TI/A/Menyarankan/1	<p>Ima : "Lu buat apa ni Lex?"</p> <p>Lex : "Buat proposal ni Ima"</p> <p>Ima : "Lu pu proposal su sampe mana?"</p> <p>Lex : "Sudah bab 2, tapi laptop ni tekan-tekan sendiri"</p> <p>Ima : "Kenapa le itu laptop?"</p> <p>Lex : "Tau le. Ko ada tau ka tempat jual laptop begitu?"</p> <p>Ima : "Ada. Ini Injeksi Kupang di Oesapa situ bagus dep tempat, servis situ bagus, soalnya be pernah servis be pu laptop ju di situ."</p>

Tabel 2 Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Kode	Percakapan
TI/A/Mengeluh/2	<p>Wanda : "Yulvin katong makan salome ko?"</p> <p>Yulvin : "Pi su, be son pi."</p> <p>Wanda : "iss lu kenapa ni?"</p> <p>Yulvin : "Cape a tiap hari bajalan terus. Kuliah ni datang sampe depan pintu dosen son masuk le, belum le inga tugas-tugas dong, proposal le."</p> <p>Wanda : "Aii sabar-sabar sa, ko su mau habis ju."</p>

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Menurut Searle dalam (Frandika & Idawati, 2020) tindak tutur ilokusi direktif adalah bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Dalam hal ini, penutur berusaha mengarahkan mitra tutur supaya mengikuti keinginan

atau perintahnya. Hal ini mencakup berbagai jenis komunikasi, seperti meminta, memesan, memerintah, memohon, menasehati dan merekomendasikan. Oleh sebab itu, keberhasilan dari tindak tutur ini sangat bergantung pada respon atau tindakan nyata yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar ucapan tersebut.

Tabel 3 Tindak Tutur Direktif Memohon

Kode	Percakapan
TI/D/Memohon/3	<p>Venli : "Enu su mulai bimbingan ko?"</p> <p>Ris : "Sudah ni tapi revisi terus."</p> <p>Venli : "Revisi di bagian mana?"</p> <p>Ris : "Di bagian teorinya."</p>

	<p>Yulvin : “Biasa sa, belum ju lu semangat habis katong pi ko?”</p> <p>Lex : “Ha pi kapan e”</p> <p>Yulvin : “Maunya tentukan waktunya kapan, supaya katong pulang pikirkan judul masing-masing, ketik memang, print memang, eh nanti basong kirim kas beta sa biar be yang print sa. Terus fiks besok sama-sama pi, jangan jalan duluan, lu to Lex biasa habis janji jalan duluan”</p> <p>Lex : “Sonde ba”</p> <p>Yulvin : “Ha nah besok su, pulang nah pikir memang judul su, supaya besok nah katong konsul judul.</p> <p>Lex : “Betul besok to? Okelah”</p>
--	---

5. Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi

Menurut Searle dalam (Frandika & Idawati, 2020) tindak tutur ilokusi deklarasasi adalah bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Hal ini mencakup tindakan seperti berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan dan menghukum. Sebagai contoh, ketika

seorang pejabat menyatakan, "Dengan ini saya mengundurkan diri dari jabatan saya," maka secara otomatis status hukum dan tanggung jawabnya hilang saat itu juga. Pernyataan yang dilontarkan penutur tersebut bukan sekadar kata-kata, melainkan sebuah kenyataan baru di mana penutur melepaskan haknya dan menerima konsekuensi dari kondisi pasrah tersebut.

Tabel 6 Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi Berpasrah

Kode	Percakapan
TI/D/Berpasrah/6	<p>Dea : “We, kayaknya katong awal ini Juli su mulai pembekalan a?”</p> <p>Yulen : “Iya katong su mulai pembekalan PLP bulan Juli. Basong mau dapat di sekolah mana guys?”</p> <p>Dea : “Mana-mana sa, intinya jangan terlalu jauh dari rumah, be pusing kalau terlalu jauh, naik oto le”</p> <p>Yulen : “Tapi kalau be, be sond mau dekat-dekat dari rumah”</p> <p>Aulia : “Kalau beta, be pasrah sa sih, di mana sa intinya be pu PLP lancar”</p>

Pembahasan

Hasil penelitian akan diuraikan secara detail pada pembahasan berikut ini. Penulis akan menguraikan setiap aspek dengan teliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Makna Tindak Tutur Ilokusi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, terdapat banyak makna dalam tuturan yang dihasilkan oleh mahasiswa PBSI angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana. Melalui penjelasan di bawah ini, akan terlihat bagaimana konteks situasi memengaruhi pemaknaan setiap tuturan yang digunakan oleh para mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari mereka di kampus.

1. Asertif Menyarankan

Menurut Ramadhani & Atmazaki (2024), asertif menyarankan adalah ungkapan yang memberikan sebuah pendapat atau ujaran yang di kemukakan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang di maksud penutur berdasarkan fakta atau kebenaran. Jadi, asertif menyarankan yaitu suatu upaya untuk menyampaikan pendapat tentang suatu kebenaran, bahwa apa yang disarankan itu layak untuk dilakukan.

Data/Percakapan 1

Percakapan pertama dilakukan oleh Ima dan Lex. Pada tuturan kelima Ima menyarankan kepada Lex bahwa tempat yang bagus untuk beli maupun servis laptop yaitu di Injeksi Kupang, tepatnya di Oesapa. Tuturan tersebut jika diubah akan menjadi:

“Ada, Injeksi Kupang di Oesapa itu bagus. Tempatnya bagus dan servisnya juga bagus. Saya pernah servis laptop di sana”. Tuturan di atas mengandung makna menyarankan yang ditandai dengan kalimat yang dituturkan oleh Ima, yaitu:

“Injeksi Kupang di Oesapa situ bagus dep tempat, servis di situ bagus, soalnya be pernah servis be pu laptop ju di situ” (Data : **TI/A/Menyarankan/1**).

2. Asertif Mengeluh

Menurut Ramadhani & Atmazaki (2024), tindak tutur asertif mengeluh adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu hal yang dirasakan atau menyimpannya. Melalui tuturan ini, penutur memberikan pernyataan mengenai penderitaan dan ketidaknyamanan atas sebuah kondisi yang dianggap tidak sesuai dengan yang diinginkan. Tindakan mengeluh dalam kategori asertif tetap mengikat penutur pada kebenaran fakta bahwa ia memang benar-benar mengalami hal tersebut. Hal ini sering kali digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan simpati atau sekadar melepaskan beban emosional kepada mitra tutur.

Data/Percakapan 2

Percakapan kedua dilakukan oleh Wanda dan Yulvin. Wanda mengajak Yulvin makan Salome, tetapi Yulvin tidak mau. Lalu, Wanda Menanyakan alasan mengapa tidak ikut, kemudian Yulvin mengeluh bahwa dirinya capek karena setiap hari datang kuliah tetapi dosennya tidak masuk, tugas banyak dan kepikiran proposal yang

terdapat pada tuturan keempat. Tuturan tersebut jika diubah akan menjadi: "Capek juga, tiap hari kuliah terus. Datang ke kampus sudah sampai di depan pintu dosen tidak jadi masuk, ditambah lagi tugas yang banyak dan proposal yang belum selesai". Tuturan di atas mengandung makna mengeluh yang ditandai dengan kalimat pada tuturan keempat yang dituturkan oleh Yulvin, yaitu:

"Cape a tiap hari bajalan terus. Kuliah ni datang sampe depan pintu dosen son masuk le, belum le inga tugas-tugas dong, proposal le" (Data : **TI/A/Mengeluh/2**).

3. Direktif Memohon

Menurut Jefiza & Tressyalina (2023), Tindak tutur direktif memohon adalah bentuk tuturan direktif yang didalamnya disampaikan secara sopan dengan bentuk tuturan penutur yang memohon kepada mitra tutur agar keinginannya sampai kepada mitra tutur. Pada jenis tuturan ini penutur menunjukkan sikap memohon kepada mitra tutur, tetapi tidak terkesan memaksa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan tindak tutur memohon tergantung pada bagaimana penutur menyampaikan maksudnya, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima atau dikabulkan oleh mitra tutur.

Data/Percakapan 3

Percakapan ketiga dilakukan oleh Venlli dan Ris. Venlli menanyakan apakah Ris sudah mulai bimbingan proposal. Ris menjawab bahwa dia sudah melakukan bimbingan, namun masih terus direvisi terutama di bagian teori pragmatik. Ris meminta

bantuan Venlli yang menjelaskan kepadanya mengenai teori tersebut. Tuturan tersebut jika diubah akan menjadi: "Bisakah kamu menjelaskannya kepada saya?" Tuturan di atas mengandung makna memohon yang ditandai dengan kalimat pada tuturan kedelapan yang dituturkan oleh Ris, yaitu:

"Kau bisa jelaskan kasih saya kah?" (Data : **TI/D/Memohon/3**).

4. Ekspresif Meminta Maaf

Menurut Maharani (2021), tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa hal, yaitu ketika seseorang melakukan kesalahan, adanya rasa mengganjal pada seseorang, karena membuat seseorang menunggu atau bisa saja karena ingin menjaga perasaan teman bicara. Hal ini menunjukkan bahwa meminta maaf bukan hanya bagaimana mengakui kesalahan, tetapi juga merupakan bentuk empati untuk menjaga kenyamanan orang lain. Contoh sederhananya adalah ketika seseorang berkata, "*Maaf, saya tidak sengaja menginjak kaki Anda,*" ungkapan tersebut merupakan salah satu contoh tuturan ekspresif meminta maaf terhadap kesalahan yang telah dilakukan dengan tujuan untuk memastikan hubungan tetap baik tanpa ada rasa sakit hati.

Data/Percakapan 4

Percakapan keempat dilakukan oleh Veni dan Yulvin. Veni terlambat datang dan meminta maaf kepada Yulvin dan teman-temannya karena ban motornya pecah. Yulvin sedikit

kesal, namun Veni menawarkan diri untuk print tugas tersebut sebagai bentuk kontribusi dalam pengerjaan tugas bersama. Tuturan tersebut jika diubah akan menjadi: “Selamat siang, kawan. Saya minta maaf datang terlambat, karena ban motor saya pecah.” Tuturan di atas mengandung makna meminta maaf yang ditandai dengan kalimat pada tuturan pertama yang dituturkan oleh Veni, yaitu:

“Ai kawan minta maaf e be datang terlambat, ban motor picah na” (Data : TI/E/Meminta Maaf/4).

5. Komisif Berjanji

Menurut Herminda & Pairin (2024), tindak tutur ilokusi komisif berjanji berbentuk ucapan atau ujaran yang mengandung maksud jika penutur menyanggupi apa yang sudah diucapkan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini menekankan pada komitmen penutur terhadap apa yang telah ia tuturkan kepada mitra tutur. Artinya, tuturan tersebut bukan hanya kata-kata biasa, melainkan sebuah perjanjian lisan yang mengharuskan penutur untuk membuktikan apa yang diucapkannya melalui tindakan nyata agar mitra tutur percaya.

Data/Percakapan 5

Percakapan kelima dilakukan oleh Yulvin dan Lex. Yulvin dan Lex berdiskusi tentang pembuatan judul. Yulvin meminta Lex untuk membuat judul. Yulvin mengusulkan agar mereka menentukan waktu untuk konsultasi judul dan berjanji untuk tidak jalan duluan besok jika sudah selesai. Lex setuju dan mereka

berencana untuk konsultasi judul besok. Tuturan tersebut jika diubah akan menjadi: “Besok kita pergi sama-sama, jangan jalan duluan ya, Lex. Kamu biasanya berangkat duluan setelah janji.” Tuturan di atas mengandung makna berjanji yang ditandai dengan kalimat pada tuturan kelima yang dituturkan oleh Yulvin, yaitu:

“Besok sama-sama pi, jangan jalan duluan, lu to Lex biasa habis janji jalan duluan” (Data : TI/K/Berjanji/5).

6. Deklarasi Berpasrah

Menurut Searle dalam (Fakhirah & Yanti, 2023) tindak tutur deklarasi berpasrah bermakna berserah diri, sebuah pernyataan penutur yang berisi menyerahkan segala sesuatunya kepada mitra tutur atau berserah kepada sang pencipta. Tindak tutur ini sering kali muncul pada situasi di mana seseorang berada di titik buntu. Sebagai contoh, seseorang mengatakan, “*Saya terima apapun hasilnya dengan lapang dada,*” ungkapan tersebut menunjukkan bahwa ia pasrah dengan keputusan yang diberikan.

Data/Percakapan 6

Percakapan keenam dilakukan oleh Dea, Yulen dan Aulia. Dea bertanya kepada Yulen dan Aulia berkaitan dengan pembekalan PLP, lalu dilanjutkan dengan Yulen yang bertanya berkaitan dengan sekolah yang diinginkan untuk jadi tempat PLP, kemudian Aulia mengatakan bahwa dia pasrah mau dapat sekolah di mana saja intinya PLP berjalan dengan lancar. Tuturan tersebut jika diubah akan menjadi: “Kalau saya,

saya pasrah saja yang penting PLP berjalan dengan lancar.” Tuturan di atas mengandung makna berjanji yang ditandai dengan kalimat pada tuturan kelima yang dituturkan oleh Aulia, yaitu:

“*kalau beta, be pasrah sa sih, di mana sa intinya be pu PLP lancar*”
(Data : TI/D/Berpasrah/6).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 makna dalam percakapan mahasiswa PBSI angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang, yaitu 1) menyarankan, 2) mengeluh, 3) memohon, 4) meminta maaf, 5) berjanji dan 6) berpasrah. Makna-makna tersebut muncul dalam interaksi sehari-hari mahasiswa. Makna asertif menyarankan dan asertif mengeluh digunakan untuk menyampaikan pendapat dan perasaan penutur terhadap suatu kondisi atau keadaan. Makna direktif memohon digunakan untuk meminta bantuan atau penjelasan mengenai sesuatu dari mitra tutur. Makna ekspresif meminta maaf menunjukkan sikap atau tingkah laku penutur dalam menjaga hubungan sosial. Makna komisif berjanji mengandung kesanggupan penutur untuk melakukan suatu tindakan yang dilakukan. Sementara itu, makna deklarasi berpasrah menggambarkan sikap atau perilaku penutur yang menerima keputusan terhadap situasi yang dihadapi.

Daftar Pustaka

- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat : CV Jejak.
- Arfianti, I. 2020. *Pragmatik:Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Arianita, E & Aini Fatma Dwi. 2022. Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Kalangan Muda di Media Sosial “Instagram”. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 29-39.
- Fakhirah, Zahra Inas & Yanti, Prima Gusti. 2023. Tindak Tutur Ilokusi Pada Lirik Lagu Album *The Best Of Chrisye* Karya Chrismansyah Rahadi. *SASTRANESIA : Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Vol (11) No (2)*, 11-24.
- Frاندika, Edo & Idawati. 2020. Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “*Tilik* (2018). *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Herminda, A & Pairin Udjang. 2024. Tindak Tutur Ilokusi Komisif Sajrone Film Jayadi 2020 Anggitane Hajar Pamuji (Tintingan Pragmatik). *Jurnal Nakula:Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial Vol (2) No (6)*.
- Jefiza, Iqbal & Tressyalina. 2023. Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks

- Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang. *Journal of Education and Humanities*, 1 (1), 127-137.
- Kramadanu, W. 2023. Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Talk Show Dua Sisi di Tv One. Tesis. Program Studi Magister Bahasa Indonesia, Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Maharani, Amanda. 2021. Analisis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Sarah Sechan di Net TV. *Jurnal Skripta Vol. (7) No. (1)*.
- Nasarudin, dkk. 2024. *Pragmatik*. Sumatera Barat: Yayasan Tri edukasi Ilmiah.
- Pekuwali, Dian Sari. A. 2024. Tindak Tutur Ilokusi dan Fungsinya dalam Wacana Iklan Lingkungan Hidup di Media Sosial. *Jurnal Lazuardi – Edisi XII Volume 7 No. 1*, 1-16.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. 2021. Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1-16.
- Ramadhani, A. Rizka & Atmazaki. 2024. Penggunaan Tindak Tutur Asertif oleh Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (3), 41488-41498.
- Saifudin, A. 2019. Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15 (1), 1-16.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Saputri, F. & Nugraheni, A. S. 2020. Tindak Tutur Siswa dalam Pembelajaran Online Via Whatsapp di Kelas 3 SD Negeri 2 Setrojenar (Studi Deskriptif dilihat dari Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16 (2), 89-96.
- Sophia, Ratna & Fitriyani Meli. 2024. Analisis Jenis-Jenis Makna pada Buku Self Improvement Aku Ada di sini Untuk Mendengarkanmu Karya Irma Gustiana (Kajian Semantik). *Journal of Education For the Language and Literature of Indonesia Vol. (2) No. (1)*.
- Sulistyo, Indra Muji. 2022. *Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri Jaken*. Tesis. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Syafruddin. 2022. *Bahasa Wiraniaga (Perspektif Pragmatik)*. Jawa Tengah: Tahta Media Grup.